

Peran Literasi Membaca dan Berhitung dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan: Pengalaman dari Program Duta Baca Makedonia Ngabang.

Arosokhi Laoli^{1*)} Edward Everson Hanock²⁾ Slamet Wiyono³⁾

¹⁾ Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi makedonia Ngabang

²⁾ Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi makedonia Ngabang

³⁾ Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi makedonia Ngabang

Arosokhi@makedonia.ac.id; Slamet@makedonia.ac.id; Edward@makedonia.ac.id

Abstrak

Pentingnya literasi membaca dan berhitung pada Era 4.0 dimana informasi cepat tersebar melalui perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Disamping pesatnya perkembangan teknologi disertai informasi yang banyak beredar, literasi membaca dan berhitung sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Hal tersebut dikatakan penting, karena informasi yang disajikan pada Era 4.0 berbasis huruf dan angka sehingga untuk memahami informasi tersebut setiap individu diharuskan untuk memiliki kemampuan literasi membaca dan berhitung. Disisi lain, masih ada individu yang belum menguasai kemampuan membaca dan berhitung pada Era 4.0, khususnya di kalangan anak – anak. Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah anak – anak di tingkat SD belum bisa membaca dan berhitung dengan baik dan lancar. Dalam mengatasi masalah belum bisa membaca dan berhitung, program Duta Baca Makedonia Ngabang dibawah naungan STT Makedonia Ngabang hadir untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari program Duta Baca Makedonia Ngabang adalah untuk mengajar berhitung dan membacakan serta memberitakan Injil kepada anak – anak. Program tersebut dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat terkhususnya Kabupaten Landak dengan tempat pelaksanaan program yaitu Plasma V, Tubang Raeng, SDN 19 Janjang, GKS I Tiatura, GKN I Bram dan GIA Pal 13. Dampak yang dihasilkan dari program ini adalah khususnya yang dirasakan oleh orang tua adalah anak – anak mereka mengalami perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif. Perkembangan tersebut ditandai dengan anak – anak mereka sudah bisa lancar membaca dan mengenal huruf. Disamping itu, karakter mereka sudah semakin baik yang dulunya tidak mau menaati orangtua, sekarang sudah menaati perintah

dari orangtua. Hasil dari program ini sudah berhasil dan berjalan dengan tujuan program.

Kata-kata kunci: Literasi, Membaca, Berhitung, Duta Baca Makedonia Ngabang

Abstract

The importance of reading and arithmetic literacy in Era 4.0 where information is rapidly spread through increasingly developing technological developments. In addition to the rapid growth of technology accompanied by a lot of information circulating, reading and arithmetic literacy is very important to be mastered by every individual. The information presented in Era 4.0 is based on letters and numbers so to understand the information each individual must have reading and arithmetic literacy skills. On the other hand, there are still individuals who have not mastered reading and arithmetic skills in Era 4.0, especially among children. The problem found by researchers is that children at the elementary school level cannot read and count well and fluently. In overcoming the problem of being unable to read and count, the Duta Baca Makedonia program under the auspices of STT Makedonia Ngabang is here to overcome this problem. The purpose of the Duta Baca Makedonia program is to teach arithmetic and reading and to preach the gospel to children. The program was implemented in West Kalimantan Province, especially Landak Regency, with the program implementation locations being Plasma V, Tubang Raeng, SDN 19 Janjang, GKSI Tiatira, GKNi Bram and GIA Pal 13. The impacts of this program, especially those felt by parents is their children being ability to read and recognize letters fluently. In addition, their characters have improved, from not wanting to obey their parents to now obeying their parents' orders. The results of this program have been successful and are running according to the program's objectives.

Keywords: Literacy, Reading Skill, Arithmetic Skill, Duta Baca Makedonia Ngabang

Pendahuluan (Introduction)

Dalam pidato Nelson Mandela di Universitas Witwatersrand, ia menyatakan *"Education is the most powerful weapon which you can use to change the world,"* – pernyataan ini menggambarkan keyakinan Mandela terhadap pendidikan bahwa pendidikan merupakan alat utama dalam membebaskan masyarakat dari ketidakadilan, kemiskinan dan penindasan. Nelson Mandela, Presiden Afrika Selatan, percaya bahwa pendidikan memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam memperjuangkan perubahan sosial dan kesetaraan dalam kehidupan berkemasyarakatan. Mandela juga menyakinkan dengan pendidikan dapat menghancurkan kebodohan dan memberikan manusia kekuatan dalam menciptakan masa depan mereka yang baik bagi diri mereka dan tempat dimana mereka berada.

Kemampuan literasi merupakan dasar pada pendidikan. Membaca dan berhitung merupakan kemampuan literasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Harini et al., 2023). Kedua keterampilan literasi tersebut merupakan kemampuan dasar dalam membuka akses terhadap pengetahuan. Literasi membaca dan berhitung membantu manusia untuk memahami, mengolah dan menyampaikan informasi yang diterima dengan tepat dan benar sesuai dengan konteks yang dibahas. Dalam era informasi yang serba cepat untuk didapat seperti era pada saat ini yaitu era 4.0 dimana perkembangan sosial media, website dan informasi digital yang mudah untuk didapatkan mengharuskan manusia memahami informasi yang diterima dapat dikelola dengan benar. Literasi tidak hanya sekedar memahami teks tertulis yang dibaca, tetapi melibatkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan mengkomunikasikan informasi tersebut secara efektif sesuai dengan konteks.

Dampak negatif ketika manusia tidak memiliki kemampuan literasi membaca dan berhitung di era 4.0. Era 4.0 yang berfokus pada perkembangan teknologi digital terkhusus untuk seseorang yang tidak memiliki kemampuan literasi membaca dan berhitung akan lebih rentan terhadap misinformasi dan disinformasi yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Isnawati et al., 2021). Hal ini sangat berdampak fatal untuk kesejahteraan hidup seseorang di tempat dia tinggal. Pada era 4.0 setiap pekerjaan di kota besar dan kota kecil mengharuskan setiap individu untuk dapat membaca dan berhitung hal ini dibuktikan dengan lampiran ijazah tanda kelulusan dan sertifikat yang didapatkan dalam pengembangan skill. Ditambah lagi, setiap individu harus bisa menguasai teknologi dan jaringan internet (Farrell et al., 2021). Oleh sebab itu, bagi individu yang tidak memiliki kemampuan literasi membaca dan berhitung akan sangat rentan untuk mendapatkan pekerjaan di era 4.0.

Kehadiran Program PkM Duta Baca (DB) Makedonia Ngabang merupakan langkah dalam membantu meningkatkan literasi membaca dan berhitung di pedesaan. Program Duta Baca Makedonia Ngabang lahir dari kepedulian dosen, staf dan tendik yang berada di kampus STT Makedonia Ngabang dalam melihat anak – anak yang belum bisa membaca dan berhitung. Program Duta Baca Makedonia Ngabang dimulai sejak tahun 2021 hingga sekarang masih tetap berjalan. Program ini dilaksanakan di Kalimantan Barat, terkhususnya di Kabupaten Landak. Adapun tempat-tempat pelaksanaan program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang adalah Plasma V, Tubang Raeng, SDN 19 Janjang, GKSI Tiatira, GKNI Bram dan GIA Pal 13. Tujuan atau goal dari program ini adalah anak – anak dapat membaca dan berhitung serta mereka dapat memilik karakter yang baik dan benar seturut dengan ajaran Alkitab.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk menganalisis dampak program literasi dalam mencerdaskan anak – anak bangsa, terkhususnya dalam literasi membaca dan berhitung. Program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar di kalangan anak-anak, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang. Kajian mendalam perlu untuk dilakukan agar program ini terus berkembang dan memperluas dampak positif, khususnya di wilayah PkM yang dilakukan oleh STT Makedonia Ngabang.

Metode (Method)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif baik untuk digunakan dalam mengetahui sebuah penyebab atau latar belakang fenomena secara mendalam (Creswell, 2012). Creswell mengklasifikasi penelitian kualitatif menjadi 5 bagian yaitu *biografi*, *fenomenologi*, *ethnography*, *grounded-theory* dan *case study*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif *case study*, dikarenakan penelitian ini meneliti secara mendalam terkait peran dari program PkM Duta Baca Makedonia dalam konteks masyarakat pedesaan. Metode kualitatif *case study* adalah metode yang berfokus dalam mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan mengumpulkan sumber informasi yang beragam (Dr. J. R. Raco, 2010). Dalam mendalami penelitian ini dengan berfokus pada peran program Duta Baca Makedonia Ngabang Peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif *case study* karena peneliti ingin memperdalam dampak program Duta Baca Makedonia Ngabang dalam meningkatkan literasi membaca dan berhitung serta faktor keberhasilan dan penghambat program.

Sampel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini adalah anak – anak yang mengikuti program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang di tempat PkM STT Makedonia Ngabang yaitu Plasma V Ngabang, Tubang Raeng, SDN 19 Janjang, GKS I Tiatira, GKN I Bram dan GIA Pal 13. Janjang yang diajar pada program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang adalah dari yang belum sekolah, PAUD & SD. Pada penelitian ini Janjang sampel penelitian adalah anak yang belum sekolah, PAUD dan SD kelas 1-3 terkait pengenalan huruf dan angka dasar sedangkan untuk kelas 4 – 6 adalah kelancaran membaca dan berhitung.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi, *focus group discussion (FGD)* dan analisa dokumen pelaporan

program. Peneliti melakukan observasi pada tempat pelaksana PkM Duta Baca Makedonia Ngabang, hasil observasi kemudian dicatat untuk menjadi data penelitian. Perlu untuk diketahui bahwa bidang pelayanan sudah membagi mahasiswa dan dosen pendamping pada tempat PkM Duta Baca Makedonia Ngabang sehingga memudahkan dalam menjalankan program tersebut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan *focus group discussion (FGD)*, untuk memastikan setiap data yang diambil valid dan menggali lagi informasi pada dosen pendamping dan mahasiswa yang bertanggungjawab pada setiap tempat PkM Duta Baca Makedonia Ngabang. Dokumen pelaporan program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang, Waket 4 Bidang Pelayanan memberikan 2 laporan kepada mahasiswa yang digunakan sebagai indikator dalam melihat pelayanan yang dilakukan oleh mahasiswa. Laporan pertama adalah buku laporan mingguan, laporan ini dikhususkan untuk menceritakan terkait kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan, sedangkan laporan yang kedua adalah khusus untuk laporan PkM Duta Baca Makedonia Ngabang. Kedua laporan tersebut menjadi instrumen pengambilan data dalam penelitian ini.

Pembahasan (Discussion)

Hasil Temuan

Data Statistik Terkait Kemampuan Literasi Membaca dan Berhitung dimasing-masing Duta Baca Makedonia Ngabang.

Laporan data terkait Literasi membaca dan berhitung.

Nama Tempat DB	Total anak di DB	Anak yang sudah dapat		Anak yang belum dapat	
		Membaca	Berhitung	Membaca	Berhitung
Bram Plasma IV	45	40	45	5	0
Plasma V	22	10	9	12	13
GKSI Tiatira	12	6	6	6	6
Gia Pal 13	11	6	10	5	1
Tubang Raeng	46	23	29	23	17
SDN 19 Janjang	195	152		43	

Table 1. Tabel Laporan Data Angka Literasi Membaca dan Berhitung

Berdasarkan data pada tabel di atas terkait laporan literasi membaca dan berhitung pada masing – masing tempat Duta Baca Makedonia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bram Plasma IV Ngabang: Dari total 45 jumlah anak di Duta Baca Beram dilihat dari tabel, hampir seluruh anak telah mampu membaca dan berhitung. Tercatat 40 anak sudah dapat membaca sedangkan 45 anak sudah dapat berhitung. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang baik pada program Duta Baca di Beram Plasma IV Ngabang.
2. Plasma V Ngabang: Dari total 22 anak pada tempat Duta Baca Plasma V Ngabang terdapat 10 anak yang dapat membaca dan 9 anak yang dapat berhitung. Masih terdapat 12 anak yang belum dapat membaca dan 13 anak yang belum dapat berhitung. Hal ini menunjukan perlu adanya fokus utama kepada mahasiswa dan juga dosen pendamping dalam mencari metode untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berhitung anak – anak di Plasma V Ngabang.
3. GKSI Tiatira: Berdasarkan pada tabel terkait laporan literasi membaca dan berhitung, dilihat dari total jumlah anak di GKSI Tiatira adalah berjumlah 12 anak. Terdapat 6 anak yang dapat membaca dan 6 anak yang dapat berhitung. Di samping itu juga, dapat dilihat dari tabel 6 anak belum dapat membaca dan 6 anak belum dapat berhitung. Dari data tersebut perlu adanya peningkatan dan penggunaan metode ajar yang sesuai dengan konteks di lapangan agar meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berhitung di GKSI Tiatira Ngabang.
4. GIA Pal 13: Dari total anak di GIA Pal 13 adalah 11 anak, terdapat 6 anak yang sudah membaca dan 10 anak yang sudah dapat berhitung. Terdapat 5 anak yang belum dapat membaca dan 1 anak yang belum dapat berhitung. Hal ini menunjukkan bahwa anak – anak di GIA Pal 13 cukup baik dalam hal literasi berhitung dibandingkan dengan literasi membaca.
5. Tubang Raeng: Berdasarkan data dari tabel, terdapat 46 anak di Tubang Raeng. Total 23 anak sudah mampu untuk membaca dan 29 anak sudah dapat berhitung. Disisi lain, terdapat 23 anak yang masih belum dapat membaca dan 17 anak yang belum dapat berhitung. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa dan dosen pendamping di Tubang Raeng perlu untuk mencari metode dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berhitung terkhususnya pada 23 anak yang belum dapat membaca dan 17 anak yang belum dapat berhitung.
6. SDN 19 Janjang: Terdapat total jumlah siswa adalah 195 siswa. Dari total tersebut 152 siswa (sekitar 78%) siswa dan siswa di SDN 19

Janjang sudah memiliki kemampuan membaca dan berhitung yang baik. Namun, terdapat 43 siswa (sekitar 22%) belum mampu membaca dan berhitung. Dari hasil diatas memperlihatkan tingginya siswa dan siswi yang sudah dapat membaca dan berhitung ini merupakan hasil yang positif. Dengan adanya 43 siswa dan siswi yang belum dapat membaca dan berhitung perlu adanya fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa dan siswi di SDN 19 Janjang.

Dari data tabel di atas secara keseluruhan menunjukkan kemampuan literasi membaca dan berhitung anak – anak dimasing-masing Duta Baca Makedonia yang dilaksanakan oleh STTM. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi berhitung pada anak umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan literasi membaca pada anak. Ada juga yang menunjukkan keseimbangan dalam kemampuan literasi membaca dan berhitung.

Data Wawancara orang tua terkait program Duta Baca Makedonia.

Hasil wawancara terkait pandangan orang tua terkait perkembangan anak mereka dalam mengikuti program Duta Baca Makedonia Ngabang. Adapun pertanyaan dan jawaban yang disampaikan dalam pengambilan data terkait program Duta Baca Makedonia Ngabang sebagai berikut:

1. Perubahan apa yang terjadi pada anak Ibu yang mengikuti program Duta Baca Makedonia?

Jawaban :

Perubahan yang terlihat pada anak dalam mengikuti program Duta Baca Makedonia adalah dari sisi perkembangan sosial. Tanggapan dari seorang Ibunya terkait perubahan perilaku yang terjadi pada anaknya adalah pada awalnya, anaknya kesulitan dalam berinteraksi dengan anak – anak lain, namun dalam mengikuti program Duta Baca Makedonia ia sudah mulai mampu berinteraksi dengan teman – teman sebayanya. Berikutnya adanya perubahan dari aspek sikap dan kemampuan belajar. Anak menunjukan perubahan dalam hal mengenal huruf, yang awalnya belum bisa mengenal huruf sebelum mengikuti kegiatan Duta Baca, setelah mengikut kegiatan Duta Baca Makedonia sudah bisa mengenal huruf dengan baik. Anak mengalami perubahan secara kognitif, psikomotorik dan afektif. Perubahan dalam hal kognitif adalah mereka yang sudah bisa membilang angka dan membaca; dalam hal psikomotorik dilihat dari anak – anak yang gemar untuk bernyanyi, menari serta bermain dengan anak – anak yang lainnya dan dalam hal afektif terlihat dari

kesopanan mereka dalam menghargai mahasiswa dan mahasiswi STT Makedonia Ngabang yang mengajar mereka. Perubahan berikutnya, anak – anak sudah rajin untuk belajar. Program Duta Baca Makedonia meningkatkan minat belajar anak – anak, hal ini terlihat dari anak – anak yang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa dan mahasiswa STT Makedonia Ngabang.

2. Saran apa saja yang diberikan terkait program Duta Baca Makedonia yang sudah dilaksanakan.

Jawaban :

Secara keseluruhan jawaban yang diberikan terkait saran untuk Program Duta Baca ini adalah perlu untuk terus dilaksanakan, karena program ini sangat membantu anak – anak untuk bisa dapat membaca dan berhitung.

Data Wawancara kepada mahasiswa terkait program Duta Baca Makedonia.

Hasil wawancara terkait pandangan mahasiswa dan mahasiswi yang melaksanakan program Duta Baca Makedonia Ngabang. Mahasiswa merupakan tenaga pengajar di setiap lokasi Duta Baca Makedonia yang diselenggarakan oleh STT Makedonia Ngabang. Adapun pertanyaan dan jawaban sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari program Duta Baca (DB) Makedonia?

Jawaban :

Menurut pemahaman mahasiswa dan mahasiswi tujuan program Duta Baca Makedonia adalah untuk meningkatkan pengenalan anak kepada Tuhan, meningkatkan karakter anak, mengajar berhitung dan membaca serta memberitakan Injil kepada anak-anak.

2. Apakah ada perubahan anak yang signifikan saat anak mengikuti program Duta Baca Makedonia?

Jawaban :

Adanya peningkatan terkhususnya pada anak usia Paud yang awalnya belum mengenal abjad, saat mengikuti kegiatan Duta Baca anak usia Paud sudah bisa mengenal abjad. Anak – anak SD yang belum bisa membaca sekarang sudah bisa membaca meskipun masih mengeja. Anak sudah dapat melakukan penjumlahan. Di samping itu terjadi perubahan pada sikap anak yang tadinya pemalu sekarang sudah tidak pemalu lagi.

3. Apa saja kendala yang ditemukan dalam program Duta Baca?

Jawaban :

Adapun kendala yang ditemukan adalah kurangnya transportasi ke tempat – tempat DB yang jauh, anak – anak yang mengikuti kegiatan Duta Baca selalu berbeda – beda tiap minggu, mahasiswa sulit melakukan kunjungan di rumah anak – anak karena orang tua mereka sering tidak berada di rumah dan mahasiswa kesulitan dalam mengatur materi yang akan diajarkan di tempat Duta Baca.

4. Apa harapan untuk memajukan program Duta Baca kedepannya?

Jawaban :

Harapan bagi program ini untuk terus berjalan dalam membantu literasi membaca dan berhitung kepada anak – anak yang di pedesaan. Di samping itu, program Duta Baca Makedonia dapat menambah tempat pelaksanaan program Duta Baca di daerah Kalimantan Barat.

Data Wawancara kepada Dosen Pendamping program Duta Baca Makedonia Ngabang.

Hasil wawancara terkait tugas dan tanggungjawab dosen pendamping dan perkembangan mahasiswa di tempat Duta Baca Makedonia Ngabang. Berikut adalah hasil wawancara dari salah satu dosen pendamping Duta Baca Makedonia Ngabang:

Tugas dan tanggungjawab dosen pendamping program Duta Baca Makedonia Ngabang adalah membekali mahasiswa di Kampus dalam hal : teknis bercerita, bernyanyi, menguasai kelas, dan sebelum mereka tampil mereka harus praktek dulu. Sebelum mahasiswa pergi ke tempat Duta Baca Makedonia masing – masing, mereka akan dilatih terlebih dahulu oleh dosen pendamping dalam hal bercerita agar cerita yang mereka sampaikan menarik dan interaktif dan sesuai dengan tema. Lagu – lagu yang akan dinyanyikan harus di pilih sesuai dengan tema. Tanggungjawab Dosen Pendamping memastikan mahasiswanya sehat dan siap untuk melakukan pelayanan Duta Baca.

Terkait perkembangan mahasiswa di tempat Duta Baca. Mereka bertugas dalam hal membantu anak – anak belajar dan juga mereka melakukan pendekatan kepada anak – anak dan orang tua agar lebih mendalami karakter anak yang diajar. Disisi lain, menjalin relasi dengan

orang tua anak – anak. Mahasiswa juga sangat terlibat aktif sebagai pendengar yang baik bagi anak – anak yang senang untuk berbagi terkait aktivitas yang mereka lakukan di sekolah.

Data wawancara kepada Pendiri program Duta Baca Makedonia Ngabang terkait sejarah, tujuan dan kendala yang dihadapi.

Program Duta Baca Makedonia Ngabang pertama kali digagas oleh Bapak.Slamet Wiyono, M.Th dan Bapak.Arosokhi Laoli, M.Th. Mereka merupakan dosen di STT Makedonia Ngabang, saat melakukan kunjungan di pedalaman (road show) mereka melihat ada anak – anak yang belum bisa membaca dan berhitung. Hal tersebut menggerakkan hati mereka berdua untuk menciptakan sebuah program yang dapat membantu anak – anak khususnya di daerah pedalaman agar dapat membaca dan berhitung. Program tersebut kemudian direspon baik oleh Ketua STT Makedonia Ngabang dan dosen serta tenaga kependidikan untuk mensupport program Duta Baca Makedonia Ngabang.

Program Duta Baca Makedonia Ngabang pertama kali dilaksanakan di lingkungan Sekolah Kristen Makedonia Ngabang. Setelah melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah dan gereja setempat di Kabupaten Landak maka pengembangan program Duta Baca ini semakin banyak untuk membantu meningkatkan literasi membaca dan berhitung anak. Adapun tempat – tempat terlaksana program Duta Baca yaitu Plasma V Ngabang, Beram Plasma IV, GIA Pal 13, GKS I Tiatira Plasma 2, GRI Tubang Raeng dan SDN 19 Janjang. Informasi tambahan, program Duta Baca Makedonia juga pernah terlaksana di Desa Peruan Dalam dan dusun Munggu Lumut Desa kayu Ara

Menurut pendiri program Duta Baca Makedonia, tujuan dari program ini adalah untuk menjangkau anak – anak yang belum bisa membaca dan berhitung, memperdengarkan Firman Tuhan dan meningkatkan spiritual serta moral pada anak. Tujuan program ini menjadi dasar dalam melakukan setiap aktivitas dalam program ini. Di samping fokus utama dalam membaca dan berhitung, peningkatan spiritualitas dan karakter anak juga menjadi fokus dalam program ini.

Kendala yang ditemukan saat pertama kali menjalankan program ini adalah kekurangan buku dan alat – alat penunjang untuk melaksanakan program Duta Baca Makedonia. Kendala tersebut sudah diatasi melalui

bantuan dari mitra dan donator dari Yayasan MIKA dalam melengkapi kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan. Setelah kendala pertama teratasi, adapun kendala yang sekarang dialami adalah kurangnya transportasi untuk menuju ke tempat pelayanan Duta Baca Makedonia. Mahasiswa harus berjalan kaki kira – kira 1 – 2 jam untuk dapat sampai ke lokasi Duta Baca Makedonia.

Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini akan berfokus pada tiga hal yaitu dampak dari program Duta Baca Makedonia Ngabang dalam meningkatkan literasi membaca dan berhitung, faktor – faktor keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan program Duta Baca Makedonia dan evaluasi terkait program Duta Baca Makedonia.

Dampak Program Duta Baca Makedonia Ngabang

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian terkait kata dampak yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) (KBBI, 2024). Berdasarkan pengertian dari KBBI terkait kata dampak yaitu pengaruh yang mendatangkan akibat, pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah program Duta Baca Makedonia yang berfokus pada literasi membaca dan berhitung pada anak. Berdasarkan data observasi, *focus group discussion (FGD)* dan analisa dokumen pelaporan program memberikan gambaran terkait dampak program Duta Baca Makedonia yang sudah berjalan hingga sekarang ini.

Dampak dari program Duta Baca Makedonia Ngabang khususnya dirasakan oleh orang tua setelah melihat perkembangan anak mereka yang mengikuti program ini yaitu anak sudah mampu membaca dan berhitung serta mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Berdasarkan tujuan dari program Duta Baca Makedonia Ngabang yaitu peningkatan literasi membaca dan berhitung menjadi landasan untuk dosen pendamping dan mahasiswa dalam menyediakan materi ajar untuk meningkatkan literasi membaca dan berhitung pada anak. Dampak ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan perkembangan yang signifikan pada anak – anak dalam aspek sosial dan kemampuan belajar mereka. Pada tahap pertama anak – anak mengalami peningkatan kemampuan interaksi sosial; mereka yang tadinya susah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya mereka, sekarang sudah menunjukkan interaksi bersama dengan teman sebaya mereka. Dalam aspek belajar, anak – anak menunjukkan kemampuan dalam berhitung dan membaca, dimana pada awalnya mereka sulit untuk

membaca dan berhitung namun sekarang mereka sudah mampu untuk membaca dan berhitung.

Dampak pada masyarakat lokal, tempat dilaksanakan program Duta Baca Makedonia. Program Duta Baca Makedonia Ngabang sangat berdampak bagi masyarakat setempat dengan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak secara holistik mencakup Kognitif, Psikomotorik dan Afektif. Secara kognitif anak – anak sudah dapat mengetahui dan memahami huruf dan angka sehingga mereka dapat membaca dan berhitung dengan baik. Hal ini sangat mendukung untuk membantu meningkatkan literasi membaca dan berhitung pada anak. Selanjutnya bagian psikomotorik, adanya aktivitas fisik seperti menyanyi dan bermain yang dirancang oleh tenaga pengajar (mahasiswa) dan Dosen Pendamping membantu meningkatkan kemampuan psikomotorik anak. Terakhir adalah kemampuan afektif yaitu anak – anak dilatih terkait kedisiplinan dan kesopanan melalui cerita Alkitab yang disampaikan oleh mahasiswa. Program ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terkait pentingnya literasi membaca dan berhitung sehingga mereka dapat mensupport anak – anak mereka untuk mengikuti program Duta Baca Makedonia.

Faktor Keberhasilan dan Hambatan dalam Menjalankan Program Duta Baca Makedonia Ngabang.

Dalam menjalankan sebuah program pada umumnya terdapat faktor keberhasilan dan hambatan yang akan ditemui. Adapun factor-faktor keberhasilan dan hambatan yang ditemui dalam melaksanakan program Duta Baca Makedonia Ngabang sebagai berikut:

Faktor – Faktor Keberhasilan.

Sesuai tujuan dari pendiri program Duta Baca Makedonia ini yaitu untuk menjangkau anak – anak yang belum bisa membaca dan berhitung, memperdengarkan firman Tuhan dan meningkatkan spiritual serta moral pada anak. Berdasarkan hasil observasi, *focus group discussion (FGD)* dan analisa dokumen pelaporan program menggambarkan bahwa program ini dapat dikatakan berhasil karena sejalan dengan tujuan program Duta Baca Makedonia. Dilihat dari tabel laporan data terkait Literasi membaca dan berhitung memberikan hasil bahwa banyak anak – anak yang sudah mampu untuk membaca dan berhitung, meskipun masih ada yang belum dapat membaca dan berhitung. Hal tersebut akan menjadi fokus untuk tetap meningkatkan literasi membaca dan literasi berhitung kepada anak – anak. Moral anak – anak juga terlihat dari respon mereka kepada orang tuanya dari yang tidak mau menurut kata – kata orang tua, sekarang sudah mau untuk menuruti perkataan yang disampaikan oleh orang tua mereka.

Mereka juga mempunyai rasa keingintahuan terkait kisah – kisah di dalam Alkitab, hal ini dipengaruhi oleh cerita – cerita yang menarik dan interaktif sehingga menimbulkan rasa keingintahuan anak – anak untuk lebih mencari tahu terkait cerita Alkitab.

Faktor keberhasilan berikutnya adalah terlihat dari kuantitas tempat pelayanan program Duta Baca Makedonia. Sesuai dengan hasil wawancara pendiri program Duta Baca Makedonia Ngabang yaitu dari empat tempat program Duta Baca Makedonia yang berada di area SKM, Plasma V, Tubang Raeng dan Peruan Dalam; sekarang sudah bertambah empat tempat pelayanan yaitu: GCSI Tiatira Plasma 2, GKNi Beram Plasma IV, GIA Pal 13 dan SDN 19 Janjang. Program ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat lokal setempat sehingga program ini dapat diterima serta disupport oleh masyarakat lokal. Hal ini juga tidak terlepas dari kerjasama STT Makedonia dengan pemerintah desa sehingga program ini didukung oleh pemerintah desa setempat.

Faktor – Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya transportasi ke tempat – tempat Duta Baca Makedonia yang jauh, mahasiswa sulit melakukan kunjungan di rumah anak – anak karena orang tua mereka sering tidak berada di rumah dan mahasiswa kesulitan dalam mengatur materi yang akan diajarkan di tempat Duta Baca Makedonia.

Faktor penghambat program yang dialami hingga saat ini adalah minimnya alat transportasi untuk menuju ke tempat pelayanan Duta Baca Makedonia. Minimnya sarana transportasi membuat mobilitas mahasiswa dan dosen pendamping sulit untuk menjangkau tempat pelayanan. Beberapa tempat pelayanan Duta Baca Makedonia berada di daerah terpencil sulit dijangkau, sehingga butuh biaya yang lebih besar dan membutuhkan waktu yang lama ke tempat Duta Baca Makedonia. Di samping itu, minimnya transportasi mengganggu konsistensi kegiatan yang akan diselenggarakan di tempat pelayanan Duta Baca Makedonia. Hal yang sama dengan itu, mahasiswa dan dosen pendamping kelelahan untuk menuju ke tempat pelayanan hal ini dikarenakan mereka harus berjalan kaki ke tempat pelayanan Duta Baca Makedonia. Jika hambatan ini dapat teratasi, maka pelaksanaan pelayanan Duta Baca Makedonia diharapkan menjadi lancar dan menjangkau lebih banyak tempat di daerah Kalimantan Barat guna untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berhitung pada anak – anak.

Faktor penghambat selanjutnya adalah mahasiswa sulit untuk melakukan kunjungan di rumah anak – anak. Hal ini disebabkan sebagian besar pekerjaan orang tua anak – anak adalah petani dan mereka

menghabiskan sebagian besar waktu mereka di kebun. Hal ini mengakibatkan kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan orang tua terkait perkembangan anak – anak mereka di rumah. Hal ini mempengaruhi evaluasi peningkatan anak – anak, sehingga mahasiswa tidak mengetahui apakah anak – anak yang diajar sudah mengalami peningkatan dalam hal literasi membaca dan berhitung ataupun belum. Sejauh ini, ada beberapa orang tua yang mempunyai kesempatan untuk mengantar anak – anak mereka dalam mengikuti pelayanan Duta Baca Makedonia, sehingga mahasiswa dapat bertanya terkait peningkatan anak – anak di rumah.

Faktor penghambatnya lainnya yang dihadapi khususnya pada mahasiswa (tenaga pendidik) dalam program Duta Baca Makedonia adalah mahasiswa kesulitan dalam merancang dan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diajar sesuai dengan kebutuhan anak – anak di lokasi program. Hal ini dialami oleh mahasiswa dikarenakan mereka memperhatikan tingkatan pemahaman anak – anak yang bervariasi sehingga mahasiswa kesulitan dalam memilih metode pengajaran dan bahan ajar untuk diajarkan kepada anak – anak. Jika hal ini tidak segera diatasi maka, tujuan awal program Duta Baca Makedonia tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan awalnya dan hasilnya tidak akan meningkat.

Sebagai kesimpulan dari faktor – faktor keberhasilan dan penghambat program Duta Baca Makedonia Ngabang sangat mempengaruhi perkembangan literasi membaca dan berhitung pada anak – anak. Faktor keberhasilan yang sudah dicapai pada program Duta Baca Makedonia Ngabang terletak pada dukungan penuh Dosen Pendamping, mahasiswa, pemerintah desa dan dukungan masyarakat setempat yang bersama – sama menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan program ini sangat membantu anak – anak dalam mempercepat kemampuan literasi membaca dan berhitung.

Namun, dibalik keberhasilan program ini masih ada beberapa hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan transportasi, orang tua yang menghabiskan sebagian waktu mereka di kebun dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencari dan menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hambatan – hambatan tersebut perlu untuk segera dikelola dengan baik sehingga program ini berjalan sesuai dengan tujuan awal pendirinya. Dengan adanya faktor – faktor keberhasilan dan hambatan program ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan program Duta Baca Makedonia sehingga program ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berhitung pada anak.

Kesimpulan (Conclusion)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan terkait program Duta Baca Makedonia Ngabang dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berhitung pada anak – anak dapat dikatakan berhasil. Kesimpulan ini didasarkan dengan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua, pendiri program, dosen pendamping dan mahasiswa yang melaksanakan program ini di lapangan. Program ini dikatakan berhasil karena berjalan sesuai dengan tujuan awal program yaitu untuk menjangkau anak – anak yang belum bisa membaca dan berhitung, memperdengarkan firman Tuhan dan meningkatkan spiritual serta moral pada anak. Di samping itu, dalam mendukung kesimpulan tersebut dampak dari program Duta Baca Makedonia ini sudah sesuai dengan tujuan awal program. Meskipun terdapat hambatan dalam menjalankan program ini yaitu kurangnya transportasi, kurangnya kerjasama dengan orang tua dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar menjadi fokus STT Makedonia Ngabang untuk dapat mengelola faktor – faktor hambatan tersebut dengan baik.

Saran

Kepada penanggungjawab program Duta Baca Makedonia Ngabang bersama dengan segenap civitas akademik di STT Makedonia Ngabang untuk bekerjasama mencari sponsor untuk mengatasi kekurangan terkait minimnya sarana transportasi. Disamping itu, terkhusus untuk setiap Dosen Pendamping dapat selalu menyediakan waktu untuk menemani mahasiswa dalam menyiapkan materi ajar yang akan digunakan untuk mengajar pada anak – anak di lokasi program.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas seijin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada STT Makedonia Ngabang yang membantu dalam memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada setiap mahasiswa dan dosen pendamping di setiap tempat Duta Baca Makedonia yang telah menyediakan waktu untuk proses pengambilan data wawancara kepada anak – anak di tempat pelaksanaan program. Kiranya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program Duta Baca Makedonia Ngabang. Soli Deo Gloria!

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Reserach* (Fourth). Pearson Education.
- Dr. J. R. Raco. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Farrell, L., Newman, T., & Corbel, C. (2021). Literacy and the workplace revolution: a social view of literate work practices in Industry 4.0. *Discourse*, 42(6), 898–912.
<https://doi.org/10.1080/01596306.2020.1753016>
- Harini, R., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya di Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 81–94.
<https://doi.org/10.61476/yp2yaf42>
- Isnawati, I., Zamhari, A., Yusuf, M., & Sujoko, I. (2021). *Strengthening Digital Literacy toward Students in Facing Education Era 4.0*.
<https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305174>